
Pengaruh Persepsi Atas Media Pembelajaran Daring Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Ahmad Burhani¹⁾, Sumaryoto²⁾ dan Sumaryati Tjitro Sumarto³⁾
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2,3)}

ABSTRACT

The success of the online learning process during the pandemic cannot be separated from various factors, including perceptions of online learning media and independent learning. This study aims to determine (1) the effect of perceptions of online learning media and learning independence on social science learning achievement (2) the influence of online learning media perceptions on social science learning achievement (3) the influence of learning independence on social science learning achievement. The study used a survey method with a population of private junior high school students in Bogor district and through proportional sampling technique, a sample of 81 students was obtained. Regression analysis technique was used for data analysis using the SPSS 22 application. The results of the study proved that (1) there was a significant influence on perceptions of online learning media and independent learning on social science learning achievement (2) there was a significant influence on perceptions of online learning media on learning achievement in social sciences (3) there is a significant effect of independent learning on learning achievement in social sciences.

Key Words: *social science learning achievement; perception of online learning media; independent learning*

ABSTRAK

Keberhasilan proses pembelajaran daring pada masa pandemi tidak terlepas dari berbagai faktor, diantaranya yaitu persepsi atas media pembelajaran daring dan kemandirian belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh persepsi atas media pembelajaran daring dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (2) pengaruh persepsi atas media pembelajaran daring terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (3) pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Penelitian mempergunakan metode survei dengan populasi siswa SMP Swasta di kabupaten Bogor dan melalui teknik proportional sampling diperoleh sampel sebesar 81 siswa. Teknik analisis regresi digunakan untuk analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran daring dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (2) terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran daring terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (3) terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

Kata Kunci: prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial; persepsi atas media pembelajaran daring; kemandirian belajar

Penulis Korespondensi: (1) Ahmad Burhani, (2) Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No.58c Tanjung Barat Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: burhanmasbur1@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Proses pendidikan di sekolah mengalami sebuah tantangan baru yang sama sekali tidak terduga. Terjadinya pandemi covid-19 telah mengubah paradigma dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan teknologi yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Proses pendidikan pada masa pandemi harus terus berjalan meskipun dengan cara yang berbeda namun, tujuan pendidikan nasional harus tercapai meskipun sedang masa pandemi. Tujuan pendidikan pada masa pandemi harus terwujud walaupun tidak semaksimal pada waktu sebelum pandemi, tujuan pendidikan yang dituangkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pandemi Covid-19 mengubah kebiasaan normal menjadi tidak normal yaitu diharuskan menjaga jarak dengan siapapun yang disebut social distancing, atau physical distancing (menjaga jarak fisik). kebijakan tersebut diupayakan untuk memperlambat laju persebaran virus Corona di tengah masyarakat. Aktivitas pendidikan juga disesuaikan dengan kebijakan social distancing dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring.

Proses pembelajaran yang sebelumnya tatap muka langsung kemudian berubah menjadi daring tentunya akan berdampak terhadap kualitas pendidikan pada masa pandemi. Proses pembelajaran akan mengalami perubahan yang sangat signifikan pada saat pandemi ini. proses pembelajaran yang berbeda akan mempengaruhi kualitas pendidikan. Adaptasi dalam proses pembelajaran bagi guru dan siswa yang cepat dan tepat akan sangat membantu dalam menjaga kualitas pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan di sekolah yaitu media pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum, guru, siswa dan kepala Sekolah. Faktor-faktor tersebut pada pembelajaran daring sebagian besar masih sangat berkaitan kecuali sarana dan prasarana seperti bangunan sekolah. Media pembelajaran merupakan faktor yang bisa saja memiliki banyak pengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Faktor media sangat diperlukan dalam mencapai tujuan proses pembelajaran agar materi tersampaikan secara efektif.

Media pembelajaran merupakan aspek penting dalam menunjang pembelajaran yang digunakan oleh guru atau siswa. Media pembelajaran berguna untuk menjelaskan suatu materi yang sulit dipahami jika hanya menggunakan lisan. Fungsi media pembelajaran secara umum yaitu untuk memfokuskan perhatian siswa, penyampaian pesan menjadi lebih mudah dipahami, mengatasi keterbatasan waktu dan jarak, menghindari kesalahan dalam memahami maksud dan tujuan, mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa yang berbeda, dan untuk pembelajaran agar lebih efektif dan maksimal.

Dalam proses pembelajaran secara online diperlukan media yang tepat agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, media pembelajaran daring menjadi penting karena media sebagai sarana bagi guru dalam menyampaikan materi dan sarana interaksi guru dengan siswa. Media pembelajaran daring dibagi kedalam dua pendekatan. Pertama adalah pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring), media pembelajaran jarak jauh secara daring dapat menggunakan gawai (gadget) maupun laptop dengan memanfaatkan google meet, zoom, facebook messenger meeting, Cisco webex meetings, Whatsapp video call, dan lainnya. Juga dapat menggunakan beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring yang dapat di akses di internet. Kedua adalah pendekatan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring), media pembelajaran luring dapat dilaksanakan melalui televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.

Pembelajaran secara online mengakibatkan materi yang dibahas oleh guru menjadi terbatas, juga interaksi antara guru dengan siswa kurang optimal, apalagi diskusi dan tanya jawab menjadi

terbatas, kendalanya karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyediakan kuota internetnya, inilah yang menjadi pertimbangan durasi yang digunakan pada pertemuan pembelajaran online akan lebih sedikit dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka langsung. namun tidak semua siswa memiliki pandangan yang sama mengenai pembelajaran online, titik lemah dalam pembelajaran online adalah kurangnya durasi pembelajaran namun juga ini merupakan penyebab siswa menjadi lebih giat lagi dalam mengembangkan materi yang diberikan oleh gurunya. Guru disini menjadi pengarah atau pembimbing siswa untuk mengarahkan materi penting mana yang harus dikuasai siswa agar kompetensi dasar bisa tercapai bahkan lebih karena guru membimbing secara garis besar saja, sisanya siswa secara mandiri aktif mencari materi atau latihan-latihan soal yang bisa di akses di internet.

Keberhasilan dalam pembelajaran juga ditentukan pada diri siswa sendiri atau adanya motivasi dari dalam diri siswa. Kemandirian belajar merupakan suatu bentuk kreasi dalam berfikir supaya mampu menguasai dan memotivasi diri sendiri. Kemandirian belajar mendorong siswa lebih aktif dan rajin dalam belajar, menumbuhkan semangat dari dalam dan bertanggung jawab dalam belajar dan dapat menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. Siswa atau peserta didik yang mempunyai Kemandirian Belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, siswa tidak perlu disuruh untuk belajar serta memiliki inisiatif dalam belajar. Proses Belajar mandiri memberikan siswa kesempatan untuk dapat mengoptimalkan potensi dan mengembangkan kemampuan mereka. Pembelajaran mandiri memungkinkan siswa untuk membuat inovasi dan kreasi dalam belajar dan dapat mengatasi masalah-masalah yang dapat menghambat keberhasilan dalam belajar.

Kekhasan siswa yang memiliki kemandirian belajar biasanya mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi. Dia akan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. kemudian dia memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Siswa terlihat lebih dewasa dibandingkan dengan temannya tercermin dari sikap dan perbuatannya. Dia menghargai semua teman apalagi gurunya serta mengetahui hak dan kewajibannya sebagai teman ataupun murid.

Pada pembelajaran jarak jauh kemandirian belajar merupakan sesuatu yang sangat penting karena guru tidak dapat berada disampingnya secara langsung dan guru tidak dapat menjelaskan secara lebih rinci. Tentunya ini perlu adanya tingkat kemandirian siswa yang tinggi, kemandirian inilah yang merupakan kunci keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran secara online. Tentunya guru dan orang tua menjadi memiliki peran yang sangat penting untuk terus memotivasi siswa atau anak agar tumbuh dan berkembang jiwa kemandiriannya dalam belajar. Guru harus senantiasa juga merangsang siswa melalui cara-cara yang kreatif dan inovatif agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran online. Pembelajaran juga harus menarik agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan senang sehingga siswa lebih semangat dalam belajar. Itulah nanti yang akan menumbukan kemandirian siswa dalam belajar. Orang tua juga perlu memberikan perhatian lebih dalam pembelajaran online ini. peran orang tua bahkan lebih vital dari guru pada saat pembelajaran online. Kemandirian juga bisa tumbuh dari faktor orang tua dalam mengarahkan dan mendidik anaknya dengan cara-cara yang menyenangkan dan efektif bagi anak.

Prestasi merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Siswa memiliki harapan untuk menjadi siswa yang berprestasi, prestasi merupakan hasil dari proses belajar siswa yang dapat diukur secara kuantitatif melalui nilai yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran online akan mempengaruhi dalam pencapaian prestasi siswa karena beberapa proses pembelajaran terkendala dengan ruang dan jarak guru dan siswa menjadi berjauhan. Prestasi dapat dicapai dengan kerja keras dan ketekunan siswa dalam belajar sehingga walaupun pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemi dengan pembelajaran online prestasi bisa dapat dicapai dengan optimal jika kemandirian siswa sudah konsisten.

Belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti

peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuan. Siswa mengalami perubahan sedikit demi sedikit dari mulai awal masuk sekolah sampai dengan selesai menempuh sekolah. Perubahan mengarah kepada sesuatu yang positif, baik pengetahuan maupun sikap dan keterampilan. Proses pembelajaran berkaitan dengan perubahan tersebut, semakin efektif proses pembelajaran maka perubahan akan semakin optimal, adapun proses yang kurang optimal akan mempengaruhi perubahan yang tidak signifikan.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar itu sendiri. Prestasi belajar siswa ditentukan oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam individu ataupun faktor dari luar individunya. Faktor dari dalam yang mempengaruhi prestasi belajarnya adalah tingkat kecerdasan/intelegensi, minat belajar, motivasi, bakat, sikap atau kepribadian siswa. Sedangkan faktor dari luar yang mempengaruhinya dapat disebabkan dari lingkungannya, sarana dan prasarana yang ada, media belajar, pendekatan, dan proses belajar.

Ketidakoptimalan dalam proses pembelajaran tentunya akan mempengaruhi hasil belajar, hal ini bisa terjadi karena situasi pandemi ini sesuatu yang baru dan tidak terpikirkan sebelumnya. Keadaan yang tidak memungkinkannya pembelajaran tatap muka yang menjadi penyebab diadakannya pembelajaran daring. Media belajar dan kemandirian belajar di masa pandemi ini betul-betul menjadi kunci dalam keberhasilan belajar siswa. Jarak yang berjauhan dengan guru dan teman menjadi suasana pembelajaran yang berbeda dan menjadi kendala bila tidak lihai dalam beradaptasi. Kesiapan siswa dalam beradaptasi dengan media belajar di masa pandemi ini merupakan tantangan sendiri dan menjadi sangat penting siswa dapat cepat beradaptasi dengan media belajar yang baru bagi siswa di saat pandemi ini. Kondisi pandemi ini tentunya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa terlihat dari turunnya prestasi belajar siswa di beberapa sekolah. Media pembelajaran menjadi faktor penting untuk kelancaran pembelajaran online, media pembelajaran yang tepat menjadi penting digunakan dalam pembelajaran online agar materi tersampaikan dengan baik. Dan siswa masih belum terbiasa dengan kondisi pembelajaran online ini dengan tidak adanya bimbingan atau tatap muka secara langsung oleh guru sehingga siswa perlu mengubah secara keseluruhan cara belajar yang efektif dengan cara menjadi siswa yang mandiri.

Kemandirian siswa benar-benar di uji pada masa pandemi, siswa harus dapat memotivasi diri sendiri dengan baik, siswa harus memiliki kesadaran akan pentingnya belajar, siswa harus bersikap dewasa, siswa harus dapat menilai mana yang baik dan buruk, mana yang prioritas mana yang bukan, siswa harus memiliki tingkat kedisiplinan tinggi agar dapat membawanya kepada keberhasilan. Waktu belajar yang fleksibel dapat membuyarkan kedisiplinan, sehingga kedisiplinan siswa menjadi faktor dalam keberhasilan belajar. Faktor persepsi siswa terhadap media pembelajaran daring dan kemandirian siswa dalam belajar ini menjadi faktor yang akan di bahas dalam tulisan ini, sejauh mana kedua faktor tersebut mempengaruhi dalam keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai persepsi siswa atas media pembelajaran online dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada SMP Swasta di Kabupaten Bogor.

Berdasarkan latar belakang seperti dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh media pembelajaran daring dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan metode kuantitatif. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 2008:3).

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) dan dua variabel bebas yaitu, Persepsi Siswa Atas Media Pembelajaran Daring (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2)

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Swasta di Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 3 (tiga) sekolah pertama yakni SMP Al-Kahfi Kabupaten Bogor yang beralamat di Jl. SPN Lido, Desa Srogol, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor. Kedua yaitu SMP Harapan Srogol Kabupaten Bogor yang beralamat di Jl. Mayjen HE Sukma No 40 Cibandawa, Desa Ciburuy, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor. Ketiga yaitu SMP YPPI Ar-Rahmah Kabupaten Bogor yang beralamat di Jl. M. Toha, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor.

Sampel Penelitian

Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian, di samping pertimbangan waktu, tenaga, dan pembiayaan. Sampel terdiri atas subjek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan teknik sampling. Jika jumlah subjek yang besar, perlu dipertimbangkan kemampuan, waktu, tenaga, luas wilayah, resiko yang ditanggung peneliti. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 15% dari populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling random (*probability sampling*) yaitu meliputi: sampling Kluster (*cluster sampling*), sampling random sederhana (*simple random sampling*) dan sampling proporsional (*proportional sampling*).

Teknik dasar *cluster sampling* (area sampling) digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2015:121). Teknik dasar *cluster sampling* (area sampling) dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan SMP Swasta mana yang akan diambil sampelnya dari populasi seluruh SMP Swasta di Kabupaten Bogor.

Teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi Sugiyono (2015:120). Teknik *simple random sampling* dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan jumlah siswa kelas VIII di SMP Al-Kahfi Bogor, SMP Harapan Srogol dan SMP YPPI Kabupaten Bogor, yang akan diambil sampelnya dari populasi yang telah ditetapkan. Teknik proporsional sampling itu sampling yang dihitung berdasarkan perbandingan (Usman, 2015:185) teknik *proportional sampling* dalam penelitian ini digunakan untuk perhitungan proporsi dari jumlah siswa kelas VIII di SMP AL-Kahfi Kabupaten Bogor, SMP Harapan Srogol dan SMP YPPI Kabupaten Bogor, yang akan dijadikan sampel penelitian.

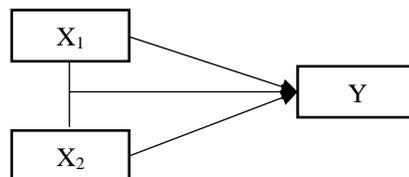
Sumber Data

Menurut Arikunto (2010 :172), sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini ada tiga jenis data yang dikumpulkan berdasarkan sumbernya, yaitu ; (a) Persepsi siswa atas media belajar daring berumber dari hasil survei sebanyak 81 siswa sebagai kelompok menjadi sampel penelitian. (b) kemandirian Belajar bersumber dari hasil survey sebanyak 81 siswa responden yang menjadi sampel penelitian. (C) Prestasi belajar IPS, bersumber dari hasil nilai tugas, ulangan dan ujian sebanyak 81 siswa responden yang menjadi sampel penelitian.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu a. Variabel bebas (*independen*), merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel terikat (*dependen*). variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X_1), yaitu persepsi siswa atas media pembelajaran Daring. variabel bebas (X_2), yaitu kemandirian belajar. Variabel terikat (Y) atau *dependen*, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:61). Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Konstelasi Hubungan antar Variabel Penelitian

Keterangan:

Variabel Bebas (X_1) : Persepsi Siswa Atas Media Pembelajaran Daring

Variabel Bebas (X_2) : Kemandirian Belajar

Variabel Terikat (Y) : Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, pengukuran kompetensi kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar dilakukan pada situasi nyata yang dilihat menurut penilaian responden tentang apa yang dialami, bukan yang diinginkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner dan tes dengan daftar pertanyaan sebagai alat mengetahui data responden.

Bentuk butir-butir kuesioner disusun dalam pertanyaan yang akan dijawab oleh responden dengan pilihan jawaban sesuai dengan kondisi masing-masing siswa. Instrumen ini antara lain untuk pengukuran Persepsi siswa atas media pembelajaran Daring (X_1), Kemandirian belajar (X_2) dengan kuesioner skala likert.

Sedangkan variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar IPS (Y) yang diukur dengan tes Penyelesaian Soal-soal IPS. Selanjutnya instrumen yang disusun tersebut terlebih dahulu diujicobakan untuk dihitung validitas dan reliabilitasnya. Validitas instrumen ini merupakan validitas content atau validitas isi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjamin kualitas instrumen tersebut. Pengumpulan data dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Instrumen Pengukuran Prestasi Belajar IPS

Prestasi Belajar IPS adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi mata pelajaran IPS serta pencapaian keterampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang pelajaran IPS.

Prestasi Belajar IPS adalah skor yang mencerminkan tingkat pencapaian kemampuan siswa pada mata pelajaran IPS pada aspek pengetahuan, pemahaman tentang IPS.

Instrumen Pengukuran Persepsi Siswa Atas Media Pembelajaran Daring

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhasil begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan. Karena itu proses persepsi tidak dapat dari proses penginderaan, dan penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi.

Persepsi siswa dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti sikap, motivasi, kepentingan atau minat, pengalaman dan pengharapan. Faktor lain yang mempengaruhi adalah umur, tingkat pendidikan sosial, budaya, gaya hidup, dan ekonomi setiap individu

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data persepsi siswa berbentuk kuesioner dengan menggunakan Skala Likert (Faisal, 2001:143). Artinya, penilai (responden) merupakan subjek yang menilai dirinya sendiri. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) pilihan jawaban yaitu, SL (selalu), SR (sering), P (pernah), TP (tidak pernah). Cara responden menjawab pertanyaan dengan memberikan ceklis (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Skor diukur dengan angket kecerdasan emosional sebanyak 35 butir pertanyaan menggunakan *rating scale*.

Instrumen Pengukuran Kemandirian Belajar

Defenisi Konseptual

Kemandirian merupakan kemampuan individu dalam mengambil keputusan dan menjadikan dirinya sebagai sumber kekuatan emosi diri sehingga individu tersebut tidak harus bergantung dengan orang-orang di sekitarnya. Individu yang memiliki kemandirian yang optimal akan memperlihatkan kemampuannya dalam mengambil keputusan, mampu bertanggung jawab, mampu merencanakan masa depan serta memiliki kepercayaan diri yang baik terlebih pada kemampuan yang dimiliki.

Defenisi Operasional

Pada manusia, perubahan yang mandiri itu bersumber dari hasil pikiran dan selanjutnya membentuk sikap hidup, kebiasaan dan kemandirian yang dihasilkan dari keinginan pribadi. Begitu juga halnya dengan cara belajar siswa, sikap mandiri ini juga perlu ditanamkan pada diri anak, agar anak tersebut tidak bersifat pasif dalam menerima pelajaran melainkan bersikap aktif dan kreatif dengan mengulang kembali pelajaran yang diajarkan oleh guru. Jika dihubungkan dengan belajar, kemandirian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Sebagai siswa, remaja dituntut untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan baik oleh pihak sekolah maupun pemerintah. Untuk dapat mencapai standar kompetensi tersebut tentu saja siswa harus belajar dan salah satu modal penting yang harus dimiliki siswa untuk mencapai keberhasilan dalam bidang akademik.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian untuk membuktikan hipotesis. Setelah instrumen tes diuji validitas dan telah memiliki kelayakan dan kehandalan sesuai dengan harapan, selanjutnya instrumen tersebut diisi oleh responden yang kemudian jawaban dari responden tersebut dianalisis melalui teknis analisis data menggunakan kaidah statistik. Tahapan analisis data meliputi:

1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Melalui analisis deskriptif akan dilakukan penyajian data dalam bentuk tabel deskriptif frekuensi grafik atau diagram batang untuk masing-masing variabel. Selain itu juga masing-masing variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus dan median serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variasi, simpangan baku, kemencengan dan kurtosis.

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan gambaran dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum dari data setiap variabel penelitian yaitu prestasi belajar

2. Teknik Persyaratan Analisis Data

Agar dapat melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 22 yaitu: **(a)** Uji Normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui untuk berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang digunakan. Karena uji statistik parametrik mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Pengujian dilakukan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi (α), yaitu 5% (0,05). Pengujian yang menunjukkan data yang normal diperoleh apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Suparman, 2014: 121). **(b)** Uji linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan untuk mengetahui signifikan penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut prestasi uji linearitas dengan $p > 0,05$ maka dapat dikatakan adanya hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. **(c)** Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model ganda ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Dalam analisis regresi yang baik disyaratkan tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel bebasnya. Untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas di antara variabel bebas dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat atau menguji nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) atau nilai TOL (*Tolerance*). Jika nilai tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF \leq maka data tidak mengalami multikolinearitas. **(d)** Uji Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan cara pola grafik dengan menggambarkan diagram pencar galat yang distandarkan (*Z-RESID*) sebagai sumbu Y dengan nilai prediksinya atau *Y* topi distandarkan (*Y-Pred*) sebagai sumbu X. Jika gambar menunjukkan pola tidak simetris (acak) maka menunjukkan tidak terdapat pola heteroskedastisitas sehingga asumsi data homogen dapat dipenuhi.

3. Teknik Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah diyakini bahwa data yang diperoleh dari penyebaran instrumen penelitian memenuhi persyaratan, selanjutnya dilakukan teknik pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS 20. Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah model statistik regresi linear berganda, dengan variabel bebas persepsi siswa atas media pembelajaran Daring (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS (Y).

Model statistik regresi linear berganda, bertujuan untuk menduga besarnya koefisien regresi yang akan menunjukkan besarnya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan maka akan dilakukan beberapa macam tes (Uji) antara lain: uji variabel bebas secara parsial dan uji variabel bebas secara simultan untuk mengetahui pengaruh signifikansi terhadap variabel terikat. Penerapan model analisa regresi linear berganda adalah untuk mengukur intensitas pengaruh variabel independen yang terdiri dari variabel persepsi siswa atas media pembelajaran daring dan variabel kemandirian belajar terhadap variabel prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dilakukan melalui uji-t sedangkan untuk melakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan diuji dengan uji F.

Analisis Korelasi

Perhitungan dan pengujian signifikansi koefisien korelasi parsial. Prestasi perhitungan koefisien korelasi parsial yakni pada tabel correlations. Signifikansi dari koefisien korelasi tersebut dinyatakan oleh keterangan yang ada di bawah table tersebut, yaitu: Untuk tanda ** (dua bintang) maka koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf nyata 1%. Untuk tanda * (satu bintang)

maka koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf nyata 5% berarti tidak signifikan pada taraf nyata 1%. Untuk yang tidak ada tanda bintangnya maka koefien korelasi tersebut tidak signifikan.

Analisis Regresi

Prestasi perhitungan garis regresi bisa dilihat dari output SPSS 22 melalui analisis regresi yaitu pada tabel *coefficient*². Koefisien-koefisien persamaan garis regresi ditunjukkan oleh bilangan-bilangan yang ada pada kolom B untuk *unstandardized coefficient*.

Kriteria signifikansinya adalah jika $Sig < 0,05$ maka garis regresi tersebut signifikan atau jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka garis regresi tersebut signifikan. F_{tabel} dipilih sesuai dengan ketentuan pengujian statistik pada distribusi F, yaitu pada taraf nyata α derajat (dk) pembilang = k dan derajat (dk) penyebut = n-k-1, dimana n adalah banyaknya anggota sampel dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Hipotesis 1 : $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$. $H_1 : \beta_1 \neq 0; \beta_2 \neq 0$ Artinya : H_0 : Tidak terdapat hubungan persepsi siswa atas media pembelajaran daring dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS. H_1 : Terdapat hubungan persepsi siswa atas media pembelajaran daring dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS. Hipotesis 2: $H_0 : \beta_1 = 0$. $H_1 : \beta_1 \neq 0$

Artinya: H_0 : Tidak terdapat hubungan persepsi siswa atas media pembelajaran online terhadap prestasi belajar IPS. H_1 : Terdapat hubungan persepsi siswa atas media pembelajaran daring terhadap prestasi belajar IPS. Hipotesis 3 : $H_0 : \beta_2 = 0$. $H_1 : \beta_2 \neq 0$ Artinya: H_0 : Tidak terdapat hubungan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS. H_1 : Terdapat hubungan kemandirian belajar prestasi belajar IPS.

Untuk menguji apakah secara statistik perubahan bebas yang dipilih berpengaruh nyata atau tidak terhadap peubah terikat dapat dilakukan uji statistik t dan uji statistik F. Uji ststistik t dapat digunakan untuk menguji koefisien korelasi masing-masing peubah, ketika secara terpisah peubah ke1 berpengaruh nyata terhadap peubah terikat. Uji statistik F digunakan untuk menguji koefisien korelasi secara serentak, apakah peubah-peubah bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi dari peubah tidak bebas pengujian hipotesis atau masing-masing koefisien korelasi dilakukan dengan uji t. Jika hipotesis nol ditolak berarti minimal ada satu variabel bebas yang diteliti berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika hipotesis nol diterima, berarti secara bersama-sama variabel bebas yang diteliti tidak bisa menjelaskan variabel peubah terikat.

HASIL

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan seperti ketentuan yang tertulis pada akhir Bab III. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada Tabel 4.5., Tabel 4.6., dan Tabel 4.7. berikut :

Tabel 1. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,672 ^a	,452	,438	5,630

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Persepsi Atas Media Pembelajaran Daring

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2040,296	2	1020,148	32,185	,000 ^b
	Residual	2472,322	78	31,696		
	Total	4512,617	80			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Persepsi Atas Media Pembelajaran Daring

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 dengan Variabel Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31,007	5,958		5,205	,000
Persepsi Atas Media Pembelajaran Daring	,286	,070	,423	4,080	,000
Kemandirian Belajar	,309	,097	,330	3,178	,002

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Dari ketiga tabel di atas, akan diuji tiga hipotesis sekaligus yaitu:

1. Pengaruh Persepsi Siswa Atas Media Pembelajaran daring (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$H_0 : \beta_{1,1} = 0$ atau $\beta_{2,1} = 0$

$H_1 : \beta_{1,1} \neq 0$ atau $\beta_{2,1} \neq 0$;

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Atas Media Pembelajaran Daring (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) dan secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Atas Media Pembelajaran Daring (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) dan secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Dari tabel di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas persepsi atas media pembelajaran daring (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) dan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y) adalah sebesar 0,672.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di Lampiran. Dari perhitungan tersebut di peroleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas persepsi atas media pembelajaran daring (X_1) kemandirian belajar (X_2) dan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y) adalah sebesar 0,672. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,423 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi persepsi atas media pembelajaran daring (X_1) kemandirian belajar (X_2) dan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y) adalah sebesar 45,2%, sisanya (54,8%) karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada table diatas diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = 31,007 + 0,286 X_1 + 0,309 X_2$.

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada diatas. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah "jika $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak" atau "jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak", yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat

pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y . Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam Tabel diatas. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel atas. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 78 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel diatas terlihat bahwa nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 32,185$, maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas persepsi atas media pembelajaran daring (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) dan secara bersama-sama terhadap Variabel terikat Prestasi belajar IPS (Y).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas persepsi atas media pembelajaran daring (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) dan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y).

2. Pengaruh Persepsi Atas Media Pembelajaran Daring (X_1) terhadap Prestasi belajar IPS (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \quad ;$$

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran daring terhadap prestasi belajar IPS

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran daring terhadap prestasi belajar IPS

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris persepsi atas media pembelajaran daring (Variabel X_1) pada Tabel atas. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y . Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris persepsi atas media pembelajaran daring (Variabel X_2) dalam Tabel atas. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris kemandirian belajar (Variabel X_2) dalam Tabel atas. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 79 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel atas terlihat bahwa nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,080$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Persepsi atas media pembelajaran daring) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas persepsi atas media pembelajaran daring terhadap variabel terikat Prestasi belajar IPS.

3. Pengaruh Kemandirian Belajar (X_2) terhadap Prestasi belajar IPS (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0 \quad ;$$

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap Prestasi belajar IPS

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris kemandirian belajar (Variabel X_2) pada Tabel atas. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y . Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris kemandirian belajar (Variabel X_2) dalam Tabel atas. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris kemandirian belajar (Variabel X_2) dalam Tabel atas. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 79 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel atas terlihat bahwa nilai $Sig = 0,02 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,178$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kemandirian belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS.

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Kemandirian belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

DISKUSI

Pengaruh persepsi atas media pembelajaran daring dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS

Dari Deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,672, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas persepsi atas media pembelajaran daring dan kemandirian belajar dan secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS. Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 31,007 + 0,286 X_1 + 0,309 X_2$. Nilai konstanta = 31,007 menunjukkan bahwa dengan persepsi atas media pembelajaran daring dan kemandirian belajar paling rendah sulit untuk bisa meraih prestasi belajar yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,286 dan 0,309 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas persepsi atas media pembelajaran daring dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS. Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 32,185$, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas persepsi atas media pembelajaran daring dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS.

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, Kepentingan pengukuran tidak hanya bermakna bagi proses belajar siswa, tetapi juga memberikan umpan balik bagi pencapaian tujuan-tujuan yang diinginkan. Selain itu dapat digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan media pembelajaran daring yang digunakan serta kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Dalam praktek disekolah atau lembaga pendidikan terdapat dua cara pengukuran hasil belajar yaitu *formative evaluation* dan *summative evaluation*.

Formative evaluation adalah kegiatan yang bertujuan mencari umpan balik yang selanjutnya hasil tersebut digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran baik yang sedang berlangsung maupun yang akan datang. Pelaksanaannya tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi dapat juga ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, selain itu juga dengan menggunakan metode observasi.

Summative evaluation dilakukan guna memperoleh data atau informasi sejauh mana tingkat penguasaan atau pencapaian belajar siswa atas bahan ajar atau materi yang telah dipelajarinya

dalam jangka waktu tertentu. Sehingga dengan angka atau nilai yang diperoleh siswa dalam *summative evaluationnya*, siswa tersebut dapat dinyatakan berprestasi atau berhasil atau tidak.

Prestasi yang diraih siswa tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yaitu media atau sarana pembelajaran. Pada saat pandemi media pembelajaran daring merupakan salah satu yang dapat menunjang prestasi siswa. Dalam kondisi pandemi guru harus dapat memanfaatkan teknologi untuk membantu meningkatkan prestasi siswa. Beragamnya teknologi dan aplikasi sebagai pembelajaran daring menjadikan guru leluasa memilih teknologi dan aplikasi mana yang dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan disukai siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Persepsi siswa mengenai media pembelajaran daring sangat berkaitan dan memiliki pengaruh kepada siswa untuk lebih meningkatkan prestasi.

Disamping itu juga siswa harus berupaya lebih keras lagi untuk memahami materi yang ditunjang oleh berbagai media pembelajaran daring. Banyaknya pengetahuan di internet harus dapat dimanfaatkan dan digunakan siswa untuk dapat menambah wawasan serta ilmu yang sedang dipelajari sehingga siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi akan dapat menyesuaikan diri dengan kondisi pembelajaran saat pandemi. Jarak siswa dan guru yang terbatas di era pandemi tentunya menjadi penghambat dalam mencapai prestasi belajar. Sehingga faktor kemandirian siswa sangat mempengaruhi dalam menunjang prestasi belajar siswa.

Pengaruh Persepsi Atas Media Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,080$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas persepsi atas media pembelajaran daring terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS.

Persepsi siswa atas media pembelajaran daring memiliki peran yang penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Aplikasi yang sesuai dengan persepsi siswa yang digunakan untuk pembelajaran daring menjadi salah satu kunci dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi siswa atas media pembelajaran daring akan membantu atau berperan dalam meningkatkan prestasi belajar IPS. Sehingga apabila semakin tinggi persepsi siswa atas media pembelajaran daring maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.002 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,178$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kemandirian belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS.

Pada masa pandemi kemandirian siswa sangat dituntut agar siswa selalu mempunyai keinginan dan semangat dalam belajar. Tidak adanya pertemuan tatap muka langsung antara siswa dengan guru menjadikan siswa harus mempunyai kemandirian belajar yang tinggi jika ingin mempunyai prestasi yang tinggi. Kemandirian siswa menjadi salah satu titik tolak dalam meningkatkan prestasi siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa kemandirian siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada tulisan tersebut, penulis akan mencoba menyimpulkan dan memberi saran-saran yang kiranya berguna bagi pihak sekolah, guru maupun siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Terdapat pengaruh persepsi media pembelajaran daring dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Bogor, hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 32,185$, (2) Terdapat pengaruh antara persepsi siswa atas media pembelajaran daring dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Bogor,

hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,080$, (3) Terdapat pengaruh antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Bogor yang terlihat dari koefisien korelasi kemandirian belajar nilai $Sig = 0.02 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,178$, Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar semakin tinggi pula prestasi belajar IPS

Berdasarkan temuan penelitian di atas yang didasarkan pada analisis data penelitian, bahwa prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dapat ditingkatkan dengan cara memperhatikan persepsi siswa atas media pembelajaran daring dan kemandirian belajar yang lebih baik lagi.

Sebagai bahan rekomendasi Saran dari penelitian ini bagi Pemerintah harus memberikan bantuan dan dukungan untuk terlaksananya proses pembelajaran daring agar pembelajaran lebih efektif. Sehingga kualitas siswa semakin baik. Bagi Sekolah harus memberi perhatian kepada guru dan siswa serta mendukung pembelajaran daring baik berupa bantuan-bantuan secara teknis untuk menunjang pembelajaran daring. Bagi Guru terus memberikan stimulus-stimulus kepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai aplikasi agar siswa yang belum terbiasa menjadi terbiasa untuk menggunakan aplikasi-aplikasi yang menunjang pembelajaran dan bagi siswa harus dapat beradaptasi dengan media pembelajaran daring dan harus memiliki kemandirian belajar yang tinggi agar dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Pers.
- Asnawir dan Usman, M. (2002). Basyiruddin. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pres.
- Azkiya, Ferdi (2021). Panduan Menggunakan Zoom Anti Bingung. Surabaya: Inoffast Publishing.
- Azwar, Saifuddin. (2010). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firmansyah, M.A. (2018). Perilaku Konsumen Sikap dan Pemasaran. Sleman. Deepublish
- Hamalik, O. (2010). Media pendidikan. Bandung: Penerbit Alumnus.
- Hidayat, A.A. (2021). Menyusun Instrumen Penelitian Dan Uji Validitas Reliabilitas. Surabaya: Health Books Publishing.
- Huda, M. (2014). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Latipah, E. (2012). Pengantar Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Pedagogia.
- Ngabidin, (2021). Pembelajaran dimasa pandemi, inovasi tiada henti. Yogyakarta: Deepublish
- Niswarni. (2010). Metode Angket. Jakarta: Rineka Cipta.
- Retnowati. (2021). Pola komunikasi dan kemandirian anak. Yogyakarta: Mevlana Publishing
- Siregar, J. (2020). Pengembangan Pendidikan IPS. Jakarta: Unindra Press.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suardi, M. (2018) Belajar Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish
- Suciati. (2016). Kiat sukses melalui kecerdasan emosional dan kemandirian belajar. Bandung: CV Rasi Terbit.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno, A. dan Wahyudi, W. (2020) Pendidikan karakter di era milenial. Sleman: Deepublish
- Tarjo, (2019). Metode Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.
- Unaradja, D.D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atmajaya.
- Walgito, B. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yuliani, M. (2020). Pembelajaran daring untuk pendidikan (Teori Dan Penerapan). Yayasan kita menulis